

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi secara sosial dengan orang lain, mengubah semua kebiasaan masyarakat papan atas yang dilakukan sebelumnya yang mengakibatkan banyak kegiatan terganggu mulai dari sekolah, pekerjaan, ekonomi dan juga bisnis. Kini tidak ada lagi perkumpulan yang melibatkan banyak orang, perguruan tinggi atau sekolah memindahkan ruang kelas ke ruang virtual, proses belajar mengajar berlangsung dari jarak jauh berbasis online menggunakan media elektronik. Banyak perusahaan dan instansi pemerintah yang menerapkan kebijakan work from home di awal pandemi, dan kini mulai berjalan normal dengan aturan new normal dan dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan. Jika ingin membeli kebutuhan rumah tangga di tempat perbelanjaan, masyarakat tetap harus mengikuti aturan yang berlaku. Ibadah tidak bisa lagi seperti biasanya, jika dulu kita bisa beribadah seperti biasa dan saling berjabat tangan, namun sekarang rumah ibadah ditutup, namun

dengan aturan new normal, beberapa rumah ibadah sudah mulai dibuka kembali dengan tetap membayar. . Perhatikan protokol kesehatan dan peraturan lainnya. tidak boleh berjabat tangan, cukup menggunakan salam Namaste saja, misalnya di gereja tidak boleh membawa anak dibawah 12 tahun dan orang tua untuk ikut beribadah. Mencermati komunikasi sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat selama pandemi COVID 19 atau Coronavirus Disease 2019 cukup menarik.

Dunia dikejutkan dengan ditemukannya virus bernama virus corona, yang kemudian menjadi penyakit pandemik bernama covid-19 atau Coronavirus Disease 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi pada 9 Maret 2020 karena telah menyebar luas di dunia. Penyebarannya begitu cepat hingga ke kota Serang. Secara khusus, Desa Lopang Cilik Kota Serang memiliki jumlah kasus terbanyak di Kota Serang. Penyebarannya yang begitu cepat membuat pemerintah mengambil tindakan untuk memutus mata rantai virus tersebut. Dengan itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang diberlakukan selama masa pandemi COVID-19 atau Coronavirus Disease 2019. Aturan tersebut adalah Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian berkembang aturan demi aturan seperti social distancing yang kemudian diganti dengan physical distancing, hingga saat ini yang berlaku adalah new normal. dengan melihat situasi negara dari sudut pandang ekonomi.

Sebelum aturan dibuat mengenai pandemi, komunikasi sosial di masyarakat berlangsung seperti biasa, orang-orang dengan latar belakang pekerjaan akan keluar rumah dari pagi hingga sore, siswa dan siswa belajar di sekolah dan universitas, tidak ada rasa takut untuk berbaur dengan orang lain, tidak ada batasan jika ingin keluar kapan saja, bisa berbelanja kebutuhanhidup di luar tanpa ada aturan yang mengikat, bisa mengunjungi tempat- tempat yang melibatkan banyak orang tanpa batasan. Selain itu, dalam mengadakan suatu acara, komunikasi sosial di masyarakat dapat terbangun karena adanya gotong royong untuk membantu sesama. Namun dengan situasi pandemi saat ini, komunikasi di masyarakat dinilai telah berubah dengan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah yang dianggap dapatmemutus mata rantai virus corona.

Pandemi telah mengubah cara orang bekerja, bersosialisasi, mengadakan pertemuan komunitas, yang sebelumnya melibatkan

pertemuan komunitas besar dan di dalamnya ada kegiatan gotong royong untuk membantu orang lain tetapi tidak lagi dan seterusnya. Misalnya ketika ada acara duka, di dalamnya ada interaksi yang tidak diatur, hanya saja ada faktor panggilan hati nurani, merasakan nasib yang sama sehingga memungkinkan masyarakat untuk hadir tetapi di dalamnya masih ada batasan. Informasi penting yang disampaikan masyarakat melalui word of mouth juga dinilai mampu membangun komunikasi sosial di masyarakat. Sekarang tidak seperti dulu dengan aturan protokol kesehatan dan aturan lain yang memiliki batasan di dalamnya sehingga sebagian orang memilih untuk menggunakan media saja.

Dengan itu kita bisa melihat perbedaan situasi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 atau Coronavirus Disease 2019, terutama ketika masyarakat ingin menjalin komunikasi sosial dengan komunitas lain. Maka dengan ini peneliti mengambil judul penelitian **POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT KOTA SERANG PADA ERA PANDEMI (Studi di Desa Lopang Cilik Kota Serang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi bisa terbangun di masyarakat Kota Serang di Desa Lopang Cilik Kota Serang di era pandemi?
2. Bagaimana hambatan komunikasi pada masa pandemi bagi masyarakat Kota Serang di Desa Lopang Cilik Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui model atau pola komunikasi masyarakat Kota Serang di desa Lopang Cilik di era pandemi.
2. Mengetahui hambatan komunikasi era pandemi pada masyarakat Kota Serang di desa Lopang Cilik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya untuk menambah pengetahuan dan

wawasan bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. komunikasi masyarakat di era *New Normal*.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi masyarakat dalam upaya membangun perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi dalam komunitas terkecil yaitu keluarga. Dalam sebuah komunikasi, umpan balik diharapkan, untuk dapat mencapai tujuan yang dimaksudkan dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum*, yang merupakan kata depan yang berarti dengan, bersama-sama, dan

unus, yang merupakan angka yang berarti satu. Dari kedua kata tersebut terbentuklah kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, kombinasi, pergaulan, hubungan. Dibutuhkan usaha dan kerja dalam persekutuan, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti berbagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sesuatu kepada seseorang, menceritakan sesuatu kepada seseorang, berbicara, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* akhirnya digunakan sebagai kata benda *verba communicatio*, atau dalam bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap ke dalam *communication*.

2. Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Komunikasi menurut Everret M. Rogers adalah proses dimana sebuah ide ditransfer dari sumber ke satu atau lebih penerima, dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka.

Merujuk pada uraian di atas, maka pola komunikasi adalah suatu proses atau pola hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam rangka menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam masyarakat modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan “masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan”. Perbedaan tersebut sebenarnya tidak ada kaitannya dengan pemahaman masyarakat yang sederhana, oleh masyarakat modern sekecil apapun desapati ada pengaruh dari kota dan sebaliknya.

3. Masyarakat

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi.

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah

sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.¹

4. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade kurang mendapat perhatian, namun sesungguhnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhansandang dan pangan manusia.²

¹ Denan, *Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Jurnal Jumpa Volume 6, Nomor 1, Juli 2019), h.12.

² Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya* (Jurnal Dakwah Tabligh Volume 13, Nomor 1, Juni 2012), h.20.

5. COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS.

Penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas.

Untuk COVID-2019 masih belum jelas bagaimana penularannya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata (lisan atau tertulis) dan tindakan manusia dan peneliti tidak berusaha untuk mengukur atau mengukur data kualitatif yang telah

diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka.

- b. Pendekatan yang akan penulis lakukan adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam sebuah tulisan naratif. Artinya, datafaktual yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

2. Lokasi dan subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di berbagai Desa yang ada di Kota Serang.

Subjek penelitian:

- a. Masyarakat yang berada di Desa Lopang Cilik

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai

“andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle, 1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.³

b. Wawancara

Wawancara atau wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang merupakan bentuk komunikasi langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, dan seringkali peran-peran tersebut menyatu. Wawancara adalah proses komunikasi diadik dengan maksud dan tujuan serius yang dirancang untuk pertukaran perilaku dan melibatkan proses tanya jawab. Yang dimaksud dengan proses dalam

³ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi* (Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), h.40.

hal ini adalah terjadinya suatu proses dinamis yang bergantian dengan beberapa variabel yang terlibat dimana derajat sistem/strukturnya tidak terlalu pasti (fleksibel). Sedangkan yang dimaksud dengan dyadic adalah bahwa interview atau wawancara merupakan interaksi antar dua pihak (individu ke individu) tidak lebih dari dua pihak yaitu interviewer (pewawancara) dan interviewee (orang yang diwawancarai).⁴

c. Dokumentasi

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen- dokumen yang ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan- catatan yang berkaitan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi dan personalia sekolah, kondisi guru dan siswa, catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara.

⁴ Hasyim Hasanah, *Teknik Wawancara* (Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 4, Agustus 2010), h.10

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini, dengan berupa wawancara, dari dokumentasi dan hal lainnya.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dengan secara tidak langsung, atau berupa dokumen-dokumen, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa tampak lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁵

⁵ Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika,2010), h.9.

Data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data yang terkumpul dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan hal yang dimaksud adalah komunikasi masyarakat modern di era *New Normal*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi penulis membagi dalam lima bab, dengansistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum dan ruang lingkup permasalahan, tujuan, penelitian, kegunaan dengan metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Berisi menjelaskan dan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik/judul dan digunakan dalam pembahasan penelitian termasuk dalam pemodelan pengembangan system yang digunakan

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan dan menguraikan metode-metode yang digunakan dalam pengembangan sistem

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Berisi tentang Deskripsi komunikasi *New Normal* era baru masyarakat modern, pesan masyarakat tentang kemajuan teknologi komunikasi era *New Normal*. Selain itu bab ini juga memaparkan tentang hasil observasi dan temuan dilapangan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran penulis yang diperoleh dari tahap-tahap analisa dan perancanag agar dapat menentukan apa yang dilakukan dan dikerjakan pada masa mendatang

